

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan dapat ditunjukkan dengan adanya kesiapan dari dalam diri orang tersebut. Menurut Nilsen, *ability is readiness*.¹ Artinya, kemampuan adalah kesiapan. Kemampuan meliputi kesiapan dari dalam diri seseorang seperti halnya kematangan perkembangan diri. Apabila seseorang mampu melakukan suatu pekerjaan, individu tersebut dapat dikatakan siap secara fisik maupun mental.

Kemampuan mengacu pada keyakinan seseorang tentang seberapa baik ia dalam suatu aktivitas. Menurut, McInerney, *ability refers to how good a person thinks they are in a particular activity*.² Artinya, kemampuan mengacu pada seberapa baik seseorang berpikir mereka di dalam aktivitas tertentu. Ketika seseorang merasa ia baik dalam suatu bidang, maka ia dianggap memiliki kemampuan. Jika seseorang

¹ Barbara A. Nilsen, *Week by Week Fifth Edition*, (USA: Wadsworth, 2010), h.62

² Dennis M. McInerney, *Helping Kids Achieve Their Best*, (USA: Information Age Publishing Inc, 2005), h.66

tersebut melaksanakan pekerjaan, tugas, atau apapun dengan baik, maka seseorang itu dapat dikatakan mampu.

Kemampuan yang dimiliki seseorang menunjukkan kecerdasan atau keterampilan dalam bidang tertentu. seperti halnya yang diungkapkan oleh Wortham, *ability refers to current level of knowledge or skill in particular area.*³ Artinya, kemampuan mengacu pada tingkat kecerdasan atau keterampilan dalam bidang tertentu. Misalnya ketika anak diminta untuk mengungkapkan ide atau gagasannya terhadap sebuah gambar dan mampu memproduksi kata dengan baik secara jelas dan tepat, maka anak tersebut dikatakan mampu. Kemampuan dapat terlihat dari mampu atau tidaknya seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik pada bidang yang digeluti maupun di luar bidangnya.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila memiliki kekuatan dalam melakukan sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh Chaplin, *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.⁴ Adanya kekuatan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu menandakan bahwa orang tersebut memiliki kemampuan.

³ Sue C. Wortham, *Assesment in Early Childhood Education Fifth Edition*, (Ohio: Pearson Education, 2008), h.39

⁴ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.71

Kemampuan merupakan perilaku sadar seorang individu dalam menguasai suatu keahlian untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Johnson, kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁵ Dengan demikian, seseorang dapat memiliki kemampuan apabila dalam dirinya ada dorongan untuk dapat melakukan sesuatu untuk mencapai kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan paparan para ahli mengenai kemampuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesiapan dari dalam diri seseorang. Kemampuan mengacu pada keyakinan seseorang tentang seberapa baik ia dalam suatu aktivitas. Kemampuan yang dimiliki menandakan bahwa seseorang memiliki keterampilan atau kecerdasan dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila memiliki kekuatan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan merupakan perilaku sadar seorang individu dalam menguasai suatu keahlian untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

⁵ Cece Wijaya, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.8

b. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan dalam mengekspresikan ide-ide secara lisan. Freeman mengatakan, *speaking ability is the students' ability in expressing their ideas orally which is represented by the scores of speaking. Speaking is only an oral trail of abilities that it got from structure and vocabulary, stated that speaking ability more complex and difficult than people assume.*⁶ Artinya, kemampuan berbicara adalah kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara lisan yang diwakili oleh skor berbicara. Berbicara hanyalah jejak oral kemampuan yang didapat dari struktur dan kosakata, menyatakan bahwa kemampuan berbicara lebih kompleks dan sulit daripada anggapan orang. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang sulit dan kompleks.

Berbicara mempunyai makna yang luas. Smith mengatakan bahwa *speaking is many things – it is thinking of what one wishes to say, choosing the right words from our vocabulary, putting the words in the proper grammatical*

⁶ Risnadedi, *Developing Students' Speaking Ability*, Journal of SMP Negeri 17 Pekanbaru Thn 2001, (Diakses dari https://www.academia.edu/7014238/Speaking_Skill pada tanggal 14 Desember 2016), h.56

*framework, communicating the feelings we have, and so on.*⁷

Artinya, berbicara mencakup banyak hal, yaitu memikirkan apa yang ingin dikatakan, memilih kata yang tepat dari kosa kata, menempatkan kata-kata dalam kerangka tata bahasa yang tepat, mengkomunikasikan perasaan yang kita miliki, dan sebagainya. Banyak ahli yang memaknai berbicara dengan melalui sudut pandang dan cara yang berbeda.

Berbicara merupakan kegiatan yang disengaja dan memiliki tujuan. Levelt mengatakan, *speaking is usually an intentional activity, it serves a purpose the speaker wants to realize.*⁸ Artinya, berbicara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja karena ada tujuan yang ingin diwujudkan oleh pembicara. Berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan (*to inform*), menghibur (*to entertain*), serta membujuk (*to persuade*). Dengan demikian, berbicara bukan hanya sekedar mengucapkan kata tetapi juga dengan tujuan-tujuan tertentu yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar.

Berbicara menggunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan maksud. Menurut Tarigan dalam

⁷ Anne Smith, *Speaking Is No Small Task*, (Diakses dari <http://www.stutteringhelp.org/speaking-no-small-task> pada tanggal 29 Januari 2016)

⁸ Willem J. M. Levelt, *Speaking, From Intention to Articulation*, (Diakses dari <https://books.google.co.id/books?isbn=0262620898> pada tanggal 28 Januari 2016), h.20

Jafar, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁹ Dalam berbicara hendaknya menggunakan artikulasi yang tepat sehingga dapat dipahami maknanya oleh orang lain. Ketika menyampaikan pendapat atau perasaan, penting untuk memperhatikan bunyi-bunyi artikulasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikannya.

Kemampuan berbicara merupakan bunyi yang dihasilkan dari organ bicara anak berupa mulut untuk berkomunikasi. Dyer mengatakan, kemampuan berbicara terdiri dari berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk menyampaikan suatu pesan, hal tersebut merupakan suatu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi.¹⁰ Dengan demikian, kemampuan berbicara berhubungan dengan kesanggupan seseorang menghasilkan bunyi-bunyian melalui mulut untuk mengkomunikasikan pesan yang hendak disampaikan. Seseorang dikatakan tidak memiliki kemampuan berbicara jika tidak dapat menghasilkan bunyi untuk menyampaikan pesan.

Bahasa pada dasarnya merupakan salah satu upaya berkomunikasi dengan orang lain. Sonawat dan Francis

⁹ Amin Jafar, *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Gambar di Kelompok Bermain Melati* (Gorontalo, 2013), h.3

¹⁰ Laura Dyer, *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009), h.2

mengatakan, *language is communicate with others. It includes every means of communicate in which thoughts and feelings are symbolized so as to convert meaning.*¹¹ Artinya, bahasa adalah berkomunikasi dengan orang lain. Ini mencakup segala cara berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan disimbolkan sehingga dapat menyampaikan makna. Simbol yang dimaksud dapat berupa verbal maupun non-verbal.

Seorang anak pada umumnya menggunakan dua bentuk bahasa dalam berkomunikasi. Jalongo mengatakan, *basically, two means of communications are available to the young child: paralinguistic (nonverbal) and linguistic (verbal).*¹² Artinya, pada dasarnya, ada dua sarana komunikasi yang tersedia untuk anak-anak: paralinguistik (non-lisan) dan linguistik (lisan). Secara non-lisan, anak berkomunikasi melalui berbagai cara seperti ekspresi wajah, bahasa isyarat, ekspresi tubuh dan intonasi suara. Sedangkan secara verbal, anak berbicara melalui kata-kata. Dalam melakukan hal tersebut perlu memperhatikan aspek-aspek penting dalam kemampuan berbicara seperti pengucapan atau artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat, pemilihan kata, dan pengucapan kata yang sistematis.

¹¹ Reeta Sonawat, dan Jasmine M. Francis, *Language Development For Preschool Children*, (Mumbai: Multi-tech Publishing Co., 2007), h.2

¹² Mary R. Jalongo, *Early Childhood Language Art*, (USA: Pearson Education, 2007), h.106

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan secara ekspresif. Menurut Lerner dkk dalam Jalongo, *Speech is the expressive form of oral language, speech is a tool form conveying oral language.*¹³ Artinya, bicara adalah bentuk ekspresif dari bahasa lisan, berbicara adalah alat untuk menyampaikan bahasa lisan. Ketika anak berbicara, maka anak mengeluarkan bentuk ekspresif dalam menyampaikan pesan berupa pendapat dan perasaannya.

Bahasa lisan mengacu pada kemampuan anak menggunakan kosa kata dalam berbicara. Menurut Lonigan, *oral language refers to the corpus of words in a child's vocabulary as well as his or her ability to use those words to understand and convey meaning.*¹⁴ Artinya, bahasa lisan mengacu pada badan kata dalam kosakata anak serta kemampuannya untuk menggunakan kata-kata untuk memahami dan menyampaikan makna. Oleh karena itu, penguasaan kosakata pada anak sangat diperlukan untuk menyampaikan sesuatu yang mereka inginkan serta memahami makna dari kata yang diucapkan.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Mary R. Jalongo, *Op.cit*, h.100

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu pada bidang tertentu. Sedangkan berbicara adalah bentuk komunikasi bahasa secara lisan yang bertujuan untuk menyampaikan maksud berupa gagasan dan perasaan menggunakan artikulasi kata-kata dan kalimat yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan demikian, kemampuan berbicara adalah segala kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam mengkomunikasikan bahasa secara lisan yang bertujuan untuk menyampaikan maksud berupa gagasan dan perasaan menggunakan artikulasi kata-kata dan kalimat yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

c. Pemerolehan Kemampuan Berbicara

Setiap anak memiliki sistem bawaan untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang disebut dengan LAD. Chomsky mengatakan, *all children have a language acquisition device (LAD), an innate system that permits children as soon as they have acquired sufficient vocabulary to combine words into grammatically consistent novel utterances and to understand the meaning of sentence they hear.*¹⁵ Artinya, semua anak memiliki perangkat akuisisi bahasa, sistem bawaan yang

¹⁵ Reeta Sonawat, dan Jasmine M. Francis, *Op.cit*, h.18

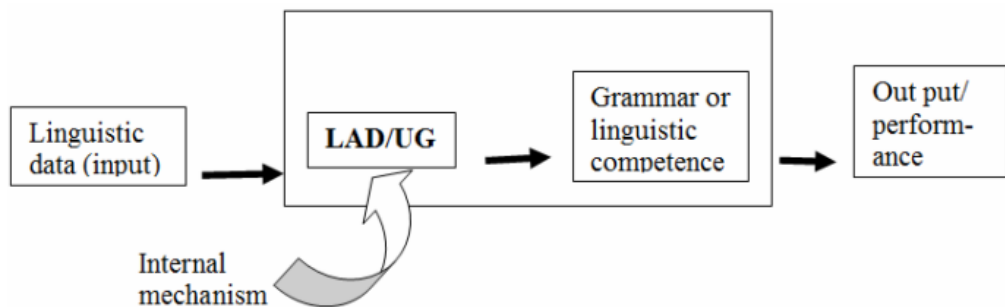
memungkinkan anak-anak segera setelah mereka telah memperoleh kosakata yang cukup untuk menggabungkan kata-kata ke dalam ucapan-ucapan baru gramatikal yang konsisten dan memahami makna kalimat yang didengar. Dengan perangkat tersebut, anak dapat mempelajari bahasa dengan kemampuan alami dari diri anak sendiri.

Dengan sistem bawaan yang disebut LAD, anak memperoleh kemampuan berbicara bahkan dengan kurangnya stimulasi. Menurut Chomsky, *young children use an innate language acquisition device (LAD) that compensates for their lack of particular knowledge by filling in blanks that are left out by the poverty of the stimulus.*¹⁶ Artinya, anak-anak menggunakan perangkat akuisisi bahasa untuk mengganti atau mengisi pengetahuan anak yang kurang, khususnya dengan mengisi kekosongan yang diakibatkan kurangnya stimulus. Hal tersebut menjelaskan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk memperoleh bahasa meskipun anak minim stimulasi dari orang sekitar.

Pada LAD Chomsky terdapat tiga komponen mekanisme perolehan bahasa yaitu masukan, pengolahan, dan keluaran.

¹⁶ Janet Metcalfe, dan Herbert S. Terrace, *Agency And Joint Attention*, (New York: Oxford University Press, 2013), h.17

Mekanisme kerja ketiga komponen tersebut akan ditampilkan dalam bagian di bawah ini:



Gambar 2.1: Bagan LAD dalam Pemerolehan Bahasa¹⁷

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa terdapat *input* (masukan), *internal mechanism* (pengolahan) dan *output* (keluaran). Pada masukan berisi data linguistik primer yang berupa bahasa tertentu, pengolahan berisi LAD/UG dengan prinsip-prinsip kerja dan keluaran berisi kompetensi gramatikal atau tata bahasa yang dipelajari oleh si pelajar.

Bagan LAD dalam pemerolehan bahasa tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

Pola ujaran dalam lingkungan anak merupakan data linguistik primer yang memberi *input* (masukan) kepada anak. Data itu diolah oleh LAD dengan menggunakan hipotesis yang diturunkan mengenai gramatika bahasa – kalimat apa ujaran itu, siapa, dan dimana orang yang menyampaikan ujaran itu, dan seterusnya. Salah satu hasil pengolahan itu ialah tercapainya kesimpulan bahwa

¹⁷ Geraldine Lara, dan Valeria Perez, *Universal Grammar and Language Acquisition Device*, (Diakses dari <http://www.slideshare.net/iamconfuseed/universal-grammar-and-language-acquisition-device> pada tanggal 19 Januari 2016), h.9

subyek mendahului verbal. Dengan cara seperti itu anak mengumpulkan informasi-informasi spesifik mengenai struktur gramatika bahasanya sendiri dengan menggunakan prinsip umum atau universal itu. Pemerolehan kompetensi gramatika itu muncul dalam produksi kalimatnya yang sesuai dengan ujaran orang dewasa. Dengan kata lain, akhir ujaran yang dihasilkan akan menyamai *input* yang dia terima.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut terlihat jelas bahwa proses pemerolehan bahasa anak tergantung kepada LAD yang anak miliki. Hal itu disebabkan karena LAD merupakan satu-satunya komponen yang terlibat di dalam proses pemerolehan bahasa.

Perangkat LAD ini juga bisa disebut *Universal Grammar* (UG). Menurut Chomsky, *universal grammar is part of the genotype specifying one aspect of the initial state of the human mind and brain.*¹⁹ Artinya, tata bahasa universal merupakan bagian dari genotipe atau susunan gen yang menentukan satu aspek dari keadaan awal dari pikiran manusia dan otak. Chomsky berpendapat bahwa perangkat inilah yang membuat manusia mampu menyimpan sistem sebuah bahasa ke dalam otak sehingga manusia bisa belajar bahasa apapun sejak dilahirkan ke dunia.

¹⁸ Mamluatul Hasanah, *Model Nativis Language Acquisition Device*, (Diakses dari <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/549/899> pada tanggal 20 Januari 2016), h.44

¹⁹ Barbara Lust, *Child Language, Acquisition and Growth*, (Diakses dari https://books.google.co.uk/books/about/Child_Language.html?id=E7jbn3J73csC pada tanggal 23 Januari 2016), h.53

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki sistem bawaan untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang disebut dengan LAD. Dengan sistem bawaan yang disebut LAD, anak memperoleh kemampuan berbicara bahkan dengan kurangnya stimulasi. Pada LAD Chomsky terdapat tiga komponen mekanisme perolehan bahasa yaitu masukan, pengolahan, dan keluaran. Perangkat LAD ini juga bisa disebut *Universal Grammar* (UG).

d. Pentingnya Kemampuan Berbicara

Anak akan belajar mengolah gagasan dan ide-ide yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui aktivitas berbicara. Heroman dan Jones mengatakan, *through speech, children learn to organize their thoughts and ideas.*²⁰ Artinya, melalui berbicara anak-anak belajar mengatur pikiran dan ide-ide mereka. Dengan demikian, anak akan berpikir terlebih dahulu tentang sesuatu yang ingin diungkapkan. Selanjutnya, hasil dari proses berpikir tersebut disampaikan secara lisan melalui berbicara kepada lawan bicara.

Dengan menggunakan simbol verbal berupa bahasa lisan, anak dapat menyampaikan gagasan dan perasaannya. Herrick dan Jacobs mengatakan, *Children naturally use oral*

²⁰ Addiniah S. Wulandari, *Op.cit*, h.64

*language to communicate thoughts, ideas, opinions, beliefs, values, happenings, and stories. They further learn early to use verbal symbols to express feelings of elation, disappointment, relief, anger, satisfaction, or affection.*²¹ Artinya, anak-anak secara alami menggunakan bahasa lisan untuk mengkomunikasikan pikiran, ide, pendapat, keyakinan, nilai-nilai, kejadian, dan cerita. Mereka lebih lanjut belajar lebih awal untuk menggunakan simbol-simbol verbal untuk mengungkapkan perasaan kegembiraan, kekecewaan, lega, marah, kepuasan, atau kasih sayang. Dengan demikian, anak dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan melalui kegiatan berbicara.

Berbicara mampu menyampaikan pesan dan gagasan seseorang melalui bahasa lisan. Suhartono mengatakan bahwa, berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud yang disampaikan tersebut dapat dipahami oleh orang lain yang mendengarkannya.²² Karena diucapkan secara lisan, berbicara dapat mudah dipahami oleh

²¹ Virgil E. Herrick and Leland B. Jacobs, *Children and The Language Arts*, (Englewood Cliffs N. J.: Prentice-Hall), h.124

²² Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), h.20

orang lain sehingga efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi.

Kemampuan berbicara memiliki banyak manfaat bagi anak. Wulan mengatakan bahwa, kemampuan berbicara dapat membantu anak mendapatkan keinginannya, menjadikan anak pusat perhatian orang lain, melakukan interaksi sosial, berprestasi di sekolah, mempengaruhi orang lain. Membantu anak berbicara dengan lawan bicara, mengembangkan imajinasi anak.²³ Dengan memiliki kemampuan berbicara dan memahami orang lain berbicara, anak akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kemampuan berbicara seseorang cukup berpengaruh pada informasi yang diberikan kepada orang lain. Nuraeni mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan.²⁴ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa, kemampuan berbicara yang kurang baik dapat menyebabkan kesalahan penyampaian informasi. Hal ini tentu akan berdampak buruk karena memungkinkan timbulnya kerancuan informasi.

²³ Ratna Wulan, *Op.cit*, h.34

²⁴ Addiniah S. Wulandari, *Op.cit* , h.64

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara penting bagi anak. Hal tersebut karena anak belajar mengolah gagasan dan ide-ide yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui aktivitas berbicara. Dengan menggunakan simbol verbal berupa bahasa lisan, anak dapat menyampaikan gagasan dan perasaannya. Karena diucapkan secara lisan, berbicara dapat mudah dipahami oleh orang lain sehingga efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi. Dengan memiliki kemampuan berbicara dan memahami orang lain berbicara, anak akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan berbicara yang kurang baik dapat menyebabkan kesalahan penyampaian informasi. Hal ini tentu akan berdampak buruk karena memungkinkan timbulnya kerancuan informasi.

e. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Kelas I Sekolah Dasar

Anak dilahirkan dengan karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Begitu pula anak-anak pada masa sekolah dasar. Siswa kelas I sekolah dasar berada pada rentang usia 6 – 7 tahun. Periode ini merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa sekolah dasar. Periode ini juga dikenal

dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir. Karakteristik anak pada tahapan perkembangan tersebut dapat diramalkan. Salah satu tahapan perkembangan dengan karakteristik yang dapat diramalkan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak yang telah muncul sejak lahir dan penting untuk diketahui karakteristiknya adalah aspek kemampuan berbicara.

Jika menggunakan kerangka Vygotsky, kemampuan berbicara anak usia 6 – 7 tahun sudah berkembang dengan baik.

Using Vygotsky's framework, it is no surprise that six and seven year olds are often quite chatty, telling jokes, expressing ideas, and making more extended comments on situations and events. They begin a time of rapid vocabulary expansion, learning 5-10 new words a day. Children this age come to understand the function and purpose of language.²⁵

Artinya, menggunakan kerangka Vygotsky, tidak mengherankan bahwa usia enam dan tujuh tahun seringkali cukup cerewet, menceritakan lelucon, mengungkapkan ide-ide, dan membuat komentar lebih diperpanjang pada situasi dan peristiwa. Mereka mulai waktu ekspansi kosakata yang cepat, belajar 5-10 kata-kata baru sehari. Anak-anak usia ini mulai memahami fungsi dan tujuan dari bahasa. Dengan demikian, anak-anak pada usia

²⁵ Michelle Anthony, *Op.cit*, h.1

ini sudah mampu menggunakan kemampuan berbicara sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Anak usia 6 – 7 tahun sudah dapat menggunakan kalimat yang lebih kompleks. Jalongo menyatakan, *6 – 7 years: uses more complex sentences more adjectives; uses “if...then” conditional clauses; average number of words per sentence is 7, 6 Vocabulary, speaking vocabulary of about 3.000 words.*²⁶ Dapat diartikan bahwa anak usia 6 – 7 tahun telah menggunakan kalimat yang lebih kompleks dengan kata sifat yang lebih banyak, menggunakan klausa kondisional “jika....maka”, jumlah rata-rata perkalimat adalah 7 kata, 6 kosa kata dan perbendaharaan kosa kata sekitar 3.000 kata. Dengan demikian, anak usia 6 – 7 tahun dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang lebih kompleks dan kalimat yang lebih rumit.

Anak usia 6 – 7 tahun atau kelas satu sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Setelah anak masuk sekolah, perkembangan jumlah kosa kata sangat mencolok. Hurlock menyatakan bahwa diperkirakan bahwa anak kelas satu mengetahui rata-rata antara 20.000 dan 24.000 atau 5 sampai dengan 6 persen dari kata yang ada dalam kamus

²⁶ Mary R. Jalongo, *Op.cit*, h.190

baku.²⁷ Dengan demikian kosa kata anak kelas satu sudah sangat banyak, sehingga anak pada usia ini sudah mampu berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya. Anak sudah memahami banyak kata sehingga anak dapat berbicara dalam kalimat yang lebih panjang.

Anak usia 6 – 7 tahun sudah mampu berkomunikasi dengan baik karena mereka mengerti perkataan dan perasaan lawan bicaranya. Hurlock mengatakan, pada usia ini aspek perkembangan berbicara anak dalam kosakata meningkat dan anak mengerti apa yang dikatakan orang lain, anak sudah mengerti kata-kata yang tidak pantas diucapkan atau yang dapat menyebabkan orang sakit hati, menaruh perhatian atas permasalahan yang ada pada teman, dan suka mengkritik.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara penting bagi anak usia 6 – 7 tahun untuk dapat berkomunikasi dengan teman di sekolah agar memperoleh tempat di kehidupan sosial.

Berkembang pesatnya kemampuan berbicara anak usia 6 – 7 tahun dilandasi oleh rasa ingin tahu anak yang mulai kuat. Wulandari berpendapat bahwa kosa kata yang dimiliki oleh anak usia 6 – 7 tahun bertambah dengan pesat karena pengalaman baru yang diterima oleh anak tersebut

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.189

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Op.cit*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.152

menciptakan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihatnya sehingga mendorong anak untuk bertanya kepada orang di sekitarnya dengan menggunakan berbagai kosa kata yang dimiliki oleh anak.²⁹ Kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak, membantu anak dalam mengerti, dimengerti, bertanya, bereksplorasi, berbaur dan menjadi bagian dari lingkungannya. Anak gemar terhadap sesuatu yang menarik baginya dan senang menyelidiki lingkungan, sehingga anak lebih obyektif dalam melihat keadaan lingkungannya.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar yang berada pada rentang usia 6 – 7 tahun sudah berkembang dengan baik. Mereka sudah dapat menggunakan kalimat yang lebih kompleks. Anak usia 6 – 7 tahun atau kelas satu sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Anak usia 6 – 7 tahun sudah mampu berkomunikasi dengan baik karena mereka mengerti perkataan dan perasaan lawan bicaranya. Berkembang pesatnya kemampuan berbicara anak tersebut dilandasi oleh rasa ingin tahu anak yang mulai kuat.

²⁹ Addiniah S. Wulandari, *Op.cit* , h.63

2. Hakikat Film Animasi

a. Pengertian Film

Salah satu media audio visual adalah film. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid sebagai tempat gambar negatif untuk dicetak atau untuk diputar di bioskop.³⁰ Dengan demikian, film adalah lembaran tipis dan kecil terbuat dari seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar yang akan dicetak atau diputar. Seluloid merupakan sejenis bahan plastik tipis yang dilapisi zat peka cahaya dan digunakan sebagai media penyimpan di awal pertumbuhan sinematografi.

Secara bahasa, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menyebutkan media yang satu ini. Rifai menjelaskan, di Amerika, media ini sering disebut dengan istilah *film*, *moving picture*, atau juga *movies*, sedangkan di Inggris disebut dengan sinema (*cinema*).³¹ Penamaan media ini pada setiap negara berbeda, namun memiliki tugas dan kegunaan yang sama. Dalam pembahasan ini, media ini akan disebut dengan film.

Film merupakan kumpulan gambar yang bergerak cepat seakan gambar itu hidup. Kustandi mengatakan, film atau

³⁰ Wahya Suzana, dan Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), h.191

³¹ Agus Rifai, *Media Teknologi*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), h.4.2

gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*. Setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian, sehingga memberikan visualisasi yang kontinyu.³² Dengan demikian, film akan terlihat seperti situasi yang sebenarnya dan bukan hanya sebuah kumpulan gambar yang bergerak cepat.

Film memberikan kesan yang impresif dan atraktif bagi yang melihatnya. Menurut Indriana, film merupakan serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan visual dan gerak, sehingga memberikan kesan yang impresif dan atraktif bagi penikmatnya.³³ Dengan memproyeksikan gambar yang bergerak cepat, film menjadi media yang impresif dan atraktif sehingga menarik untuk dilihat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, istilah-istilah di atas digunakan untuk menggambarkan pengertian yang sama, yaitu film (*movies*) atau gambar bergerak (*motion picture*). Disebut dengan gambar bergerak karena media ini menyajikan informasi dalam bentuk gambar yang dapat

³² Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.73

³³ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.91

bergerak seperti aslinya atau situasi sebenarnya. Selain itu, film ini juga dilengkapi dengan suara. Oleh karena itu, media ini dapat dikelompokkan ke dalam jenis media audio visual, yaitu media yang menyajikan gabungan antara informasi dalam bentuk gambar dan suara secara bersamaan sehingga dapat dinikmati melalui indera penglihatan dan pendengaran secara sekaligus. Dapat dikatakan bahwa film atau gambar hidup bersuara merupakan bentuk media yang menyajikan informasi secara visual dan audio. Film atau gambar hidup adalah media yang menggabungkan gerakan, kata-kata, musik atau suara, dan warna.

b. Pengertian Film Animasi

Film animasi merupakan gambar demi gambar yang bergerak secara bergantian. Stephenson mengemukakan definisi film animasi sebagai berikut.

He explained the general acceptance towards the definition of animation films as being created on a frame-by-frame basis. This definition is similar to the suggestion of Wells in which Wells suggested that animation was more of a hand rather than a photographic job but maintained the frame-by-frame approach.³⁴

Artinya, dia menjelaskan secara umum definisi film animasi adalah yang terbuat dari gambar demi gambar. Definisi ini mirip

³⁴ Mohd A. M. Omar dan Md S. A. Ishak, *Understanding Culture through Animation: From the World to Malaysia*, Malaysian Journal of Media Studies, Vol 3 No 2 2011, h.3

dengan Wells yang menyatakan bahwa animasi lebih dari sekedar fotografi tapi mempertahankan pendekatan gambar demi gambar. Dengan demikian, film animasi tidak hanya sekedar foto, namun merupakan gambar demi gambar yang bergerak secara bergantian.

Animasi merupakan penggabungan media audio dan visual yang dapat dicerna menggunakan penglihatan dan pendengaran. Thomas dan Israel mengatakan, *animation teaching is a device that has the features of both audio and visual presentations that are being used in the teaching/learning process for effective dissemination of knowledge. This method applies to both the sight and hearing senses of the learner.*³⁵ Artinya, Pengajaran animasi adalah perangkat yang memiliki fitur dari kedua presentasi audio dan visual yang sedang digunakan dalam mengajar/proses untuk penyebaran efektif pengetahuan pembelajaran. Sehingga pengajaran animasi menjadi perangkat penggabungan antara presentasi audio dan visual yang digunakan dalam pembelajaran.

Animasi adalah salah satu jenis film. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, animasi adalah film yang terbentuk rangkaian gambar yang satu dengan yang lainnya hanya

³⁵ Owolabi O. Thomas, dan Oginni O. Israel, *Effectiveness of Animation and Multimedia Teaching on Students' Performance in Science Subjects*, British Journal of Education, Society & Behavioural Science November 2013, h.203

berbeda sedikit sehingga ketika diputar tampak di layar menjadi bergerak *sin* kartun.³⁶ Konsep dari animasi adalah menggambarkan sulitnya menyajikan informasi dengan satu gambar saja. Dengan demikian, animasi adalah salah satu jenis film yang berbentuk serangkaian gambar bergerak pada layar.

Film animasi merupakan aktivitas menghidupkan gambar yang diam menjadi bergerak seakan-akan hidup sehingga seperti aslinya atau situasi sebenarnya. Rifai mengatakan bahwa, film animasi adalah suatu rangkaian gambar diam dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak), seperti yang kita lihat pada film-film kartun di televisi maupun di layar lebar.³⁷ Jadi, film kartun sebenarnya hanyalah gambar diam yang jumlahnya banyak dan diputar dengan cepat.

Film animasi sebagai film yang bergerak dapat membantu menyampaikan informasi yang sulit direkam dengan kamera. Rifai mengatakan,

Animasi tidak hanya untuk film kartun saja, dapat juga kita gunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya yang tidak dapat dijangkau *life* melalui kamera foto atau video. Misalnya membuat film proses terjadinya gerhana matahari. Ini akan sulit ditempuh dengan pengambilan gambar langsung melalui kamera.³⁸

³⁶ Wahya Suzana, dan Ernawati Waridah, *Op.cit*, h.49

³⁷ Agus Rifai, *Op.cit*, h.4.8

³⁸ *Ibid.*

Dengan alasan kesulitan tersebut, dibuatlah sekumpulan gambar untuk diproyeksikan menjadi sebuah animasi yang berguna untuk menyampaikan informasi dan pengajaran.

Berdasarkan paparan di atas, film animasi merupakan gambar demi gambar yang bergerak secara bergantian. Animasi merupakan media audiovisual yang dapat dicerna menggunakan penglihatan dan pendengaran. Animasi adalah salah satu jenis film. Film animasi merupakan aktivitas menghidupkan gambar yang diam menjadi bergerak seakan-akan hidup sehingga seperti aslinya atau situasi sebenarnya. Salah satu contoh film animasi adalah film kartun yang ditayangkan di layar televisi. Animasi sebagai film yang bergerak dapat membantu menyampaikan informasi yang sulit direkam dengan kamera. Film animasi dapat digunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya.

c. Keunggulan Film Animasi

Film memiliki unsur-unsur yang memudahkan peserta didik melihat sesuatu yang nyata melalui sebuah gambar bergerak. Aziz dan Sulicha mengatakan, *through films, learners may also observe a real place, a real culture and hear real*

*sounds like real talk by people plus music. Those elements make it easy for learners to enjoy and to receive a message from the film with ease*³⁹ Artinya, melalui film, peserta didik juga dapat mengamati tempat yang nyata, budaya nyata dan mendengar suara nyata seperti bicara nyata dengan orang ditambah musik. Unsur-unsur tersebut membuatnya mudah bagi peserta didik untuk menikmati dan menerima pesan dari film dengan mudah. Film mengandung unsur-unsur audio dan visual yang memperkuat pesan sehingga sangat membantu siswa dalam memahami maksud yang terkandung dalam film yang disajikan.

Media film animasi memiliki visualisasi gambar dengan dukungan suara yang sangat baik. Menurut Rifai, visualisasi sebuah film baik dalam bentuk gambar maupun suara yang mengiringinya merupakan kekuatan lain yang dimiliki oleh media ini. Visualisasi dengan dukungan suara telah menjadikan film menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan suatu informasi.⁴⁰ Dengan begitu, film dapat menjadi media yang tepat untuk menyampaikan informasi.

Media film animasi memiliki banyak keunggulan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Indriana menjelaskan,

³⁹ Zulfadli A. Aziz, dan R. Sulicha, *Op.cit*, h.146

⁴⁰ Agus Rifai, *Op.cit*, h.4.2

kelebihan media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa; sangat baik untuk menerangkan suatu proses; mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; lebih realistis; dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan; dan memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.⁴¹ Dengan demikian media film animasi akan tepat digunakan bagi siswa di sekolah.

Media film animasi dalam pembelajaran merupakan hiburan yang tidak akan membuat anak bosan. Menurut Indriana, media film memberikan hiburan tersendiri bagi anak didik sehingga mereka merasa tidak bosan saat mengikuti sesi pembelajaran tersebut, namun mereka akan mendapatkan pesan yang diajarkan dari media film ini.⁴² Dengan begitu, media film animasi akan menarik perhatian anak sehingga pesan yang terkandung dalam film dapat tersampaikan kepada anak.

Berdasarkan konsep Vernom, pembelajaran menggunakan media yang dilihat dan dengar menjamin peningkatan perkembangan pada anak. Ariani dan Haryanto dalam bukunya menjelaskan, dalam konsep Vernom, manusia belajar 50% dari apa yang dilihat dan dengar. Konsep Vernom

⁴¹ Dina Indriana, *Op.cit*, h.92

⁴² *Ibid.*

sangat menegaskan bahwa pembelajaran dengan mempergunakan teknologi audiovisual akan menjamin dalam meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50% daripada tanpa mempergunakan media.⁴³ Oleh karena itu, film animasi sebagai salah satu media audiovisual perlu digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media film animasi merupakan salah satu media audiovisual yang memiliki banyak keunggulan. Media film animasi memiliki visualisasi gambar dengan dukungan suara yang sangat baik sehingga dapat tepat untuk menyampaikan informasi. Media film animasi dalam pembelajaran merupakan hiburan yang tidak akan membuat anak bosan karena menarik perhatian anak sehingga pesan yang terkandung dalam film dapat tersampaikan kepada anak. Film animasi sebagai salah satu media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50% sehingga perlu digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.

⁴³ Niken Ariani, dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h.97

d. Manfaat Film Animasi

Film animasi berupa film kartun sebagai media pembelajaran memiliki banyak manfaat dan keuntungan.

According to Sadiman, there are some advantages of a cartoon film as a learning media, they include:

(1) A film can stimulate understanding of students not only by listening to the film but also by seeing the movement in the pictures; (2) The story in the film will stay in the minds of the students longer; (3) A cartoon film can be more interesting for young learners to watch; (4) A cartoon film can attract and hold the attention of students; (5) Film is a realistic media that can be repeated and paused; (6) The cartoon film can help us link concepts directly; (7) The sound is usually clear and all types of languages are available to be studied by the students; (8) Film offers alternatives with live action scenes that can increase the variety that one can bring into the classroom; (9) The story in a cartoon film is usually unique and it can boost the imagination of the students; (10) The visualization, characterization and exaggeration in a cartoon can stimulate the imagination of the students.⁴⁴

Artinya, menurut Sadiman ada beberapa keuntungan dari sebuah film kartun sebagai media pembelajaran, mereka termasuk: (1) Sebuah film dapat merangsang pemahaman siswa tidak hanya dengan mendengarkan film, tetapi juga dengan melihat gerakan dalam gambar; (2) Cerita dalam film ini akan tinggal di benak para siswa lagi; (3) Sebuah film kartun dapat lebih menarik bagi pelajar muda untuk menonton; (4) Sebuah film kartun dapat menarik dan menarik perhatian siswa;

⁴⁴ Zulfadli A. Aziz, dan R. Sulicha, *Op.cit*, h.147

(5) Film merupakan media yang realistis yang dapat diulang dan berhenti; (6) Film kartun dapat membantu kita konsep *link* langsung; (7) Suara biasanya jelas dan semua jenis bahasa yang tersedia untuk dipelajari oleh siswa; (8) Film menawarkan alternatif dengan adegan *live-action* yang dapat meningkatkan berbagai bahwa seseorang dapat membawa ke dalam kelas; (9) Cerita dalam film kartun biasanya unik dan dapat meningkatkan imajinasi siswa; (10) Visualisasi, karakterisasi dan berlebihan dalam kartun dapat merangsang imajinasi siswa.

Film animasi berupa film kartun memiliki fungsi yang positif untuk merangsang belajar siswa dan merupakan teknik yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Aziz dan Sulicha menyatakan bahwa,

*A cartoon film as an audio-visual media could have positive functions in order to stimulate learning by the students. It can be used to attract and motivate the students to be aware of the topic being taught. For that reason, the use of a cartoon film as a medium for teaching vocabulary could be a good technique and could be very helpful for students, because a cartoon film can be interesting to watch, has colorful pictures and an inspiring story. By watching a cartoon film, students should pay more attention to the vocabulary being taught.*⁴⁵

Artinya, film kartun sebagai media audio-visual dapat memiliki fungsi positif untuk merangsang belajar siswa. Hal ini dapat

⁴⁵ *Ibid.*

digunakan untuk menarik dan memotivasi siswa untuk menyadari topik yang diajarkan. Untuk itu, penggunaan film kartun sebagai media untuk mengajar kosakata bisa menjadi teknik yang baik dan bisa sangat membantu bagi siswa, karena film kartun dapat menarik untuk ditonton, memiliki gambar penuh warna dan cerita inspiratif. Dengan menonton film kartun, siswa harus lebih memperhatikan kosakata yang diajarkan. Sehingga film kartun dalam proses pembelajaran menjadi media yang efektif bagi siswa.

Media film memiliki banyak manfaat dalam membantu menyampaikan informasi. Menurut Kustandi dan Sutjipto, film dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit. Mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁴⁶ Dengan menggunakan media film, proses penyampaian informasi bahkan yang rumit sekalipun dapat teratasi.

Media film memiliki banyak manfaat dalam membantu proses pembelajaran. Menurut Kustandi dan Sutjipto, keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media film dan video sebagai media belajar adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto, *Op.cit*, h.73

(1) Film dapat melengkapi pengalaman dasar siswa. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat; (2) Film dapat menggambarkan suatu proses secara dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan; (3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya; (4) Film yang mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa; (5) Film dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan; (6) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame* demi *frame*, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.⁴⁷

Dengan demikian, film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Dibandingkan dengan gambar, film lebih mudah dipahami dan dicerna oleh anak. Film juga dapat menyampaikan informasi berupa proses panjang yang tidak bisa disampaikan hanya dengan satu atau dua gambar saja. Seperti proses perubahan ulat menjadi kupu-kupu atau mekarnya bunga.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, film animasi memiliki banyak manfaat dan keuntungan dalam penggunaannya di dalam maupun luar pembelajaran. Melalui media film atau gambar hidup ini, para pengguna dapat melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang direkam, seperti fiksi, drama, dan cerita masa lampau. Film

⁴⁷ *Ibid.*

animasi yang disaksikan tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga dapat menjadi media untuk mendapatkan informasi. Pesan-pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu film animasi dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan seseorang.

e. Jenis-jenis Film Animasi

Animasi memiliki beragam bentuk dengan kepentingan komersial maupun sederhana. Omar dan Ishak mengatakan, *animation comes in various forms. They exist in live-action films, advertisements, corporate videos, video games and also fully animated films and television series. Animation may also appear in the form of moving text, objects, drawings and computer generated images*⁴⁸ Artinya, animasi muncul dalam berbagai bentuk. Mereka ada di film-film *live-action*, iklan, video perusahaan, video game yang penuh film animasi dan serial televisi. Animasi juga dapat muncul dalam bentuk teks bergerak, benda, gambar dan gambar komputer yang dihasilkan. Beragam bentuk animasi banyak dibuat untuk kepentingan komersial. Animasi juga digunakan dalam hal-hal sederhana yang dibuat untuk kepentingan berbeda seperti proses pembelajaran.

⁴⁸ Mohd A. M. Omar, dan Md S. A. Ishak, *Op.cit*, h.2

Salah satu jenis film animasi adalah kartun. Kartun adalah gambar atau ilustrasi yang memiliki banyak arti dan muncul dalam beberapa bentuk. Aziz dan Sulicha menyatakan bahwa,

*Cartoons are drawings and illustrations that come in several forms and can have many meanings. One type of cartoon is drawings and illustrations in magazines or newspapers. Another type is animated or audio-visual cartoon films that contain sound, voices and attractive animated drawings.*⁴⁹

Artinya, kartun adalah gambar dan ilustrasi yang muncul dalam beberapa bentuk dan dapat memiliki banyak arti. Salah satu jenis kartun adalah gambar dan ilustrasi di majalah atau koran. Jenis lain adalah animasi atau audio-visual film kartun yang berisi bunyi, suara dan gambar animasi yang menarik. Audio-visual film kartun merupakan pilihan yang paling tepat karena memiliki kelengkapan unsur yang dibutuhkan sebuah media pembelajaran bagi siswa.

Film animasi berupa film kartun merupakan media yang dapat berkomunikasi dengan siswa lebih baik dari media lainnya. Hamalik menyatakan bahwa, *a cartoon film is one form of audio-visual media which can communicate better with students than other forms of media can do because the cartoon film can present language in context in ways that a cassette or a*

⁴⁹ Zulfadli A. Aziz, dan R. Sulicha, *Op.cit*, h.146

*teacher cannot do.*⁵⁰ Artinya, film kartun merupakan salah satu bentuk media audio-visual yang dapat berkomunikasi lebih baik dengan siswa daripada media lainnya karena film kartun dapat menyajikan bahasa dalam konteks dengan cara menggunakan kaset atau cara yang guru tidak bisa lakukan. Oleh karena itu, film kartun dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk digunakan guru kepada siswa.

Film memiliki beberapa kategori berdasarkan jenisnya. Setiap kategori memiliki keunggulan tersendiri. Rifai menjelaskan, ada banyak jenis film, akan tetapi secara garis besar dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu film *feature*, film dokumenter, dan film animasi atau kartun.⁵¹ Film animasi atau kartun dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran untuk siswa.

Film memiliki beberapa jenis yang bisa dijadikan media pembelajaran. Setiap jenis film memiliki karakter yang berbeda. Indriana menjelaskan, ada beberapa jenis film yang bisa dijadikan media pengajaran dan pembelajaran, yaitu film bisu, film bersuara, serta film gelang yang ujung-ujungnya saling bersambungan dan proyeksinya tidak memerlukan

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Agus Rifai, *Op.cit*, h.4.7

penggelapan ruangan.⁵² Film bersuara dapat menjadi media audiovisual yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, animasi memiliki beragam bentuk komersial. Animasi juga muncul dalam beragam bentuk sederhana. Salah satu jenis film animasi adalah kartun. Film kartun merupakan media yang dapat berkomunikasi dengan siswa lebih baik dari media lainnya. Film memiliki beberapa jenis yang bisa dijadikan media pembelajaran. Film animasi atau kartun dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran untuk siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan film animasi dan kemampuan berbicara anak. Penelitian-penelitian yang relevan tersebut berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik berupa skripsi, karya tulis maupun jurnal mengenai anak usia dini.

Salah satu penelitian yang relevan peneliti temukan dalam jurnal online yang membahas tentang kemampuan berbicara dan film animasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdalina ini berjudul *Improving Student's Speaking Skill Trought Animation Movie At Sixth*

⁵² Dina Indriana, *Op.cit*, h.92

*Grade SDN 002 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.*⁵³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana film sebagai media meningkatkan keterampilan berbicara?”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas enam SDN 002 Ujungbatu yang terdiri dari lima belas siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui test, observasi, catatan lapangan, interview, dan video. media film animasi dapat mengembangkan keterampilan Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan keterampilan berbicara anak melalui media film animasi. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan berbicara siswa kelas enam SDN 002 Ujungbatu. Penerapan melalui media film animasi ini bisa maksimal karena film animasi membantu siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan berbicara.

Penelitian lainnya yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar yang berada pada rentang usia 6 – 7 tahun adalah jurnal cetak yang ditulis oleh Addiniah Sukmawati Wulandari. Jurnal ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Roda Gambar”.⁵⁴ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berbicara anak usia 6 – 7 tahun dikatakan belum berkembang dengan baik. Anak belum mampu menyebutkan dan

⁵³ Rosdalina, *Op.cit*

⁵⁴ Addiniah S. Wulandari, *Op.cit*

menjelaskan tentang sesuatu hal yang dilihatnya. Hasil penelitian dari jurnal ini mengemukakan 5 aspek tentang kemampuan berbicara anak, yaitu: (1) aspek pertama, anak mulai memproduksi kata-kata dengan tepat dan jelas; (2) aspek kedua, anak dapat menyatakan pemikiran mereka melalui penyampaian gagasan maupun ide; (3) aspek ketiga, anak mampu mengekspresikan perasaan yang dirasakan; (4) aspek keempat, anak mampu mengajukan pertanyaan; dan (5) aspek kelima, anak mampu menyampaikan informasi. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan melalui bermain roda gambar yang berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan lainnya.

Berdasarkan hasil bahasan penelitian yang relevan tersebut dapat diperoleh sebuah hubungan yang menyatakan bahwa film animasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini terjadi karena secara alamiah anak termotivasi dengan film animasi yang menarik minat anak. Dengan demikian, jika anak mendapatkan banyak pengalaman dengan film animasi, maka kemampuan berbicara anak dapat meningkat juga. Salah satu film animasi yang cocok digunakan untuk anak adalah film kartun.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan berbicara menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan bahasa. Kemampuan berbicara termasuk keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Penyampaian gagasan maupun ide yang ada dalam pikiran dapat disampaikan kepada orang lain melalui berbicara. Kemampuan berbicara penting untuk diperhatikan agar komunikasi dengan lawan bicara dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kemampuan berbicara memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Hal ini dikarenakan tanpa kemampuan berbicara, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang lain. Dapat dikatakan, kemampuan berbicara memiliki tujuan untuk membantu seseorang menyampaikan maksud dan pikiran, mengajak dan meyakinkan orang lain agar terjadinya sebuah komunikasi yang efektif.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat diartikan termasuk di dalamnya yaitu stimulasi. Salah satu stimulasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media dan sumber belajar yang tepat untuk anak usia dini. Penggunaan media dan sumber belajar dapat membantu anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Media dan sumber belajar yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada

anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu film animasi. Film animasi yang akan digunakan harus memiliki unsur mendidik bagi anak dan sesuai dengan karakteristik usia anak sekolah dasar kelas awal.

Dengan film animasi yang tepat, siswa mudah memahami materi sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas. Salah satu film animasi yang dapat digunakan sebagai media audio-visual yaitu film kartun. Hal tersebut karena film kartun dapat menarik untuk ditonton, memiliki gambar penuh warna dan cerita inspiratif. Dengan menonton film kartun, siswa akan lebih memperhatikan pembelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan mengenai pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. Pada kelompok eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar yang menggunakan film animasi.
2. Pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar yang tidak menggunakan film animasi.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen yang menggunakan film animasi dengan kemampuan berbicara anak pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan film animasi.